

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu bagian dalam masyarakat seutuhnya, yang selalu menarik untuk dibicarakan, sebab pada masa remaja ini banyak terjadi pergolakan dan perubahan dalam diri anak, seperti perubahan pada fisiknya.

Menurut ahli jiwa dalam menentukan permulaan masa remaja yaitu dengan dimulainya kegoncangan, yang ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) pertama bagi wanita dan mimpi bagi pria. Kejadian yang menentukan ini tidak sama antara satu anak dengan lainnya, ada yang mulai pada umur 12 tahun, ada yang sebelum itu dan ada pula yang sesudah umur 13 tahun. Tetapi secara kira-kira ditentukan umur \pm 13 tahun sebagai permulaan masa remaja/adolesens (Zakiah Darajat, 1970: 71). Jadi anak yang menginjak duduk di sekolah menengah pertama (SLTP) sudah termasuk masa remaja awal. Sedang akhir masa remaja ada beberapa pendapat, ada yang mengatakan umur 15 tahun dan ada juga yang mengatakan umur 18 tahun, bahkan dalam bidang pematangan beragama umur itu oleh ahli ilmu jiwa agama diperpanjang lagi sampai 24-25 tahun.

Pada masa remaja mengalami kegoncangan ini, remaja mengalami perubahan pada sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadiannya. Emosinya banyak menguasai dirinya daripada pikiran sehatnya. Akibatnya pada masa ini banyak terjadi permasalahan pada kehidupannya, seperti yang dapat dilihat pada masa ini adanya kenakalan remaja yang perlu mendapatkan bimbingan, arahan, perhatian pada tingkah lakunya dalam rangka untuk membina akhlak mereka.

Remaja mempunyai peranan yang sangat penting sebagai generasi yang akan menerima penyerahan tongkat estafet kepemimpinan dalam meneruskan pembangunan bangsa dan negara. Hal ini berarti remaja sebagai pelaku pembangunan dituntut untuk dinamis dan kreatif, misalnya membentuk suatu organisasi atau kegiatan sebagai wadah penyalur bakat dan kreativitas mereka. Disamping itu sebagai generasi penerus remaja juga harus membekali diri secara fisik, mental dan profesional dengan tekun belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan yang lebih penting remaja harus membekali dirinya dengan akhlak atau budi pekerti yang luhur dan keimanan yang teguh sebab keduanya merupakan dasar dalam melaksanakan pembangunan.

Untuk itu peranan pendidikan agama dirasakan sangat perlu diberikan kepada remaja untuk membangun mental mereka dan untuk membina akhlak dalam dirinya

agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia SPN No.2/1989 Bab II pasal IV yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No.2 Tahun 1989, 1992:4).

Mengingat manusia Indonesia pada dasarnya insan yang Pancasila adalah manusia beragama dengan berdasarkan sila pertama, sesuai dengan agamanya adalah melalui pendidikan agama yang mantap, maka pendidikan anak sebagai generasi muda yang telah melestarikan kehidupan bangsa tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kegairahan hidup beragama, semangat menjabarkan nilai-nilai agama Islam di dalam kehidupan di kalangan mereka, sebab agama merupakan aspek paling potensi dalam membina manusia seutuhnya untuk menjadi:

1. Seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Manusia yang berkepribadian kuat, iman yang mantap dan penuh percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
3. Warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kesejahteraan masyarakat.
4. Memiliki pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan agama yang banyak, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang dipercaya.
5. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peranan pendidikan agama dalam pembinaan akhlak remaja sangat besar sekali dirasakan, sebab adanya gejolak dan kegoncangan batin pada diri mereka akibat pertumbuhan yang dilaluinya, dan gejolak jiwanya itu mendorong remaja berbuat sesuka hatinya dengan tidak melihat apakah hal tersebut baik atau buruk untuk dilakukan. Pada saat itulah kehadiran agama dalam diri remaja sangat diperlukan sebagai pedoman hidup.

Pengalaman keagamaan di lingkungan remaja lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sedang berlangsung, kalau lingkungan hidupnya masyarakat yang agamais dan bergaul dengan orang yang memegang keimanan, maka kondisi agamanya akan terpengaruhi menjadi baik. Dengan

demikian, dalam rangka membangun akhlak remaja perlu diciptakan lingkungan yang agamis seperti mengadakan kegiatan yang bernafaskan Islam di luar jam sekolah seperti kegiatan remaja masjid sebagai sarana tambahan pendidikan agama Islam di luar sekolah dan sarana pembinaan akhlak remaja.

Pembinaan dan pembentukan akhlak anak didik adalah merupakan kepentingan bangsa dan negara karena anak didik karena anak didik sebagai generasi muda yang akan meneruskan estafet perjuangan bangsa dan negara serta melestarikannya dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur dan menjadi negara yang thoyyibun warobbun ghofuur berdasarkan Pancasila. Disamping itu dengan membina akhlak yang mulia ini termasuk tuntunan ajaran Islam yang dibawa oleh Rosululloh dan harus diikuti oleh seluruh ummatnya. Seperti tersebut dalam sebuah Hadits :

إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأْتِمُّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .

"Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (Sahilun A Nasir 1991; 24)

Dalam membangun akhlak remaja khususnya siswa, tidak hanya diperoleh dari pendidikan agama disekolah

Penulis sangat tertarik mengambil judul ini disebabkan belum adanya penelitian yang berkaitan dengan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh untuk meningkatkan pendidikan agama dalam membina siswanya agar mempunyai budi pekerti yang luhur.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, sehingga dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dibahas adalah bagaimana pelaksanaan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh di SLTP Negeri 5 Surabaya dan bagaimana peranannya terhadap pembinaan akhlak siswanya di SLTP Negeri 5 Surabaya.

C. Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya" ini, mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid Rahmatulloh yang ada di SLTP Negeri 5 Surabaya.
2. Bagaimana peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh terhadap pembinaan akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman kesalah-pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

- Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Departemen P&K, 1991:747)
- Aktivitas : Keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan (Departemen P&K, 1991 : 20)
- Remaja Masjid : Organisasi pemuda remaja masjid/ musholla, yang menjadikan masjid/ musolla sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, intelektual dan keterampilan (DPW BKPRMI 1995:11)
- Rahmatulloh : Nama dari masjid yang berada di SLTP Negeri 5 Surabaya.

- Akhlak : Budi pekerti, kelakuan (Departemen P&K,1991 :17)
- Siswa : Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar (Departemen P&K,1991 : 951)

Dalam judul skripsi ini siswa dimaksudkan sebagai remaja yang dijadikan obyek penelitian tentang usaha pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan remaja masjid yang diadakan di SLTP N 5 Surabaya. Perlu diketahui bahwa maksud dari siswa dalam judul skripsi ini tidak mencakup seluruh siswa yang sekolah di SLTP N 5 Surabaya, akan tetapi hanya dibatasi siswa yang mengikuti kegiatan remaja masjid dalam arti siswa yang tercatat atau terdaftar sebagai anggota remaja masjid Rahmatulloh Di SLTPN 5 Surabaya.

- SLTPN 5 Surabaya : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang terletak di Jl. Rajawali No. 57 Surabaya.

SLTP Negeri 5 Surabaya adalah suatu tempat yang dipilih penulis untuk dijadikan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi yang membahas tentang peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh terhadap pembinaan akhlak siswa.

Dari beberapa pengertian istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah peranan pelaksanaan kegiatan REMAS Rahmatulloh dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya agar mempunyai akhlakul kariimah, yang usaha pembinaan akhlak ini dilakukan melalui kegiatan luar sekolah.

Dengan demikian obyek penelitian ini tidak mengambil dari kegiatan intrakurikuler SLTP Negeri 5 Surabaya, tetapi penelitian ini berorientasi atau mengambil dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SLTP Negeri 5 Surabaya, dalam hal ini adalah kegiatan Remaja Masjid Rahmatulloh.

E. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul "Peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SLTP Negeri 5 Surabaya", Penulis mempunyai beberapa alasan dalam mengangkat judul tersebut, yaitu:

1. Mengingat pentingnya membekali remaja/siswa sebagai generasi muda, sebagai penerus bangsa dengan nilai-nilai agama untuk dijadikan pegangan dalam perjalanan hidup mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga aktivitas remaja masjid sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam dan membangun akhlak di tengah masyarakat.
2. Melihat kondisi pendidikan di sekolah mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali, akan tetapi pendidikan agama Islam di sekolah belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan (Keagamaan) terhadap anak, dengan demikian perlu diadakan kegiatan ekstrasebagai sarana untuk menambah pendidikan agama Islam pada siswa. Dan kegiatan Remaja Masjid merupakan salah satu sarana pembinaan akhlak dengan pendekatan agama, yang membekali remaja dengan norma atau nilai-nilai agama.
3. Karena melihat belum adanya orang yang mengadakan penelitian tentang kegiatan Remaja Masjid Rahmatulloh yang berada di lingkungan SLTP Negeri 5 Surabaya, sehingga tergerak hati penulis untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan tersebut, yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bentuk pelaksanaan aktivitas remaja masjid Rahmatulloh yang ada di SLTP Negeri 5 Surabaya.
2. Ingin mengetahui sejauh mana peranan dari kegiatan remaja masjid Rahmatulloh terhadap pembinaan akhlak siswa yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler di SLTP Negeri 5 Surabaya.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian skripsi ini, diharapkan sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dalam membina siswa-siswanya berakhlak mulia, cerdas, terampil, beriman, berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap para pendidik, khususnya terhadap pengelola Remaja Masjid, sebagai sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda.

3. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mengupayakan pembinaan akhlak siswa dengan melalui pendekatan agama.

H. Hipotesa

Adapun Hipotesa yang penulis ajukan dalam penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh terhadap pembinaan akhlak akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya.

Hi : Ada peranan aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh terhadap pembinaan akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya.

I. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul " Peranan Aktivitas Remaja Masjid Rahmatulloh terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SLTP Negeri 5 Surabaya", Penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif yaitu dengan mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif yaitu dengan mengambil data-data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Comparatif yaitu dengan cara membandingkan pendapat yang satu dengan pendapat yang lain kemudian diambil pendapat yang mempunyai nilai-nilai yang lebih mendetail.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh penulis adalah SLTP Negeri 5 Surabaya, yang terletak di wilayah Kota Surabaya Utara tepatnya di jalan Rajawali 135 Surabaya. Dengan di SLTP Negeri 5 Surabaya mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbentuk remaja masjid sebagai sarana untuk menambah pendidikan agama Islam, sedangkan kegiatan semacam ini masih jarang sekali dijumpai di lingkungan sekolah Menengah Pertama.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi arikuno, 1996 : 115). Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi . Oleh karena

subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Sehubungan dengan penelitian tentang kegiatan Remaja Masjid Rahmatulloh bagi pembinaan akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa yang terdaftar dalam anggota Remaja Masjid dan pengurus atau pengelolanya.

Adapun siswa yang menjadi anggota Remaja Masjid Rahmatulloh adalah siswa kelas satu tahun ajaran 1997/1998 karena pada tahun ini kegiatan Remas ini baru berjalan secara efektif.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1996 ; 117), Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai wakil dari populasi yang ada.

Menurut DR. Suharsimi Arikunto, beliau menyampaikan banyak cara tentang bagaimana penarikan sampel, salah satunya adalah random sampling yaitu langkah pengambilan sampel yang mencampur adakkan subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. . Sedang untuk menentukan besar kecilnya sampel DR. Suharsimi Arikunto mengatakan : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (Suharsimi Arikunto, 1996:120).

Mengingat jumlah siswa yang menjadi anggota REMAS di SLTP Negeri 5 Surabaya lebih dari 100, maka dalam penelitian ini untuk menjangkau keseluruhan dari subyek tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasinya penulis menggunakan teknik sampling dianggap dapat mewakili populasinya. Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh sebagai berikut: $10\% \times 660 = 60$ siswa

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dengan dilakukan pencatatan (P. Joko Sobagio, 1991 : 63).

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Tehnik observasi dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk meneliti

pelaksanaan aktivitas Remaja Masjid dan perubahan akhlak yang terjadi pada siswa anggota Remaja Masjid.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (P. Joko Subagio, 1991 :39).

Metode wawancara ini dilakukan kepada kepala organisasi Remaja Masjid Rahmatulloh untuk memperoleh data latar belakang tujuan didirikannya Remaja Masjid serta perkembangannya.

c. Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun kemudian diberikan kepada responden secara tertulis (daftar pertanyaan) untuk mendapatkan informasi atau data.

Metode ini digunakan untuk meneliti tentang pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dan peranannya terhadap pembinaan akhlak siswa di SLTP Negeri 5 Surabaya.

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di

dalam daftar pertanyaan tersebut. Dengan demikian responden tinggal memilih dari jawaban yang sudah disediakan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1996 : 234).

Metode ini digunakan untuk mencatat struktur pengurusan yang ada di Remaja Masjid Rahmatulloh. Dan membantu atau melengkapi metode-metode yang lainnya.

4. *Metode Analisa Data*

Analisa data dibedakan menjadi dua yaitu analisa statistik yang menganalisa data menurut data-data statistik, dan analisa non statistik yang dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Marzuki, 1982 : 87)

Dan setelah data-data berhasil dihimpun, maka sebagian langkah berikutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh, yaitu dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa statistik atau biasa disebut analisa kuantitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Chi Kwadrat dalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh sampel

f_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi (Sutrisno Hadi, 1994 : 289).

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu menyajikan struktur penulisan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa, metode pembahasan, pelaksanaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang pengertian aktivitas remaja masjid, tujuan aktivitas remaja masjid, bentuk-bentuk aktivitas remaja masjid, tugas-tugas pokok organisasi remaja masjid, pengertian pembinaan akhlak siswa, dasar pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa, dan peranan aktivitas remaja masjid terhadap pembinaan akhlak siswa.

Bab III: Laporan Hasil Penelitian

Berisi tentang latar belakang berdirinya, struktur kepengurusan kegiatan remaja masjid Rahmatullah, pelaksanaan kegiatan Remas Rahmatullah, keadaan akhlak siswa serta penyajian dan analisa data.

Bab IV : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.